NIJI
Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan dan Bahasa Jepang
Vol. 2, No. 2, Juli 2020, p-ISSN 2355-889X
https://doi.org/10.18510/jt.2021.xxx

TINDAK TUTUR EKSPRESIF *MEMUJI* DALAM FILM *"KUROSAKI KUN NO IINARI NI NANTE NARANAI"* (KAJIAN PRAGMATIK)

Citra Dewi
Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
citrastibainvada@gmail.com

Aulia Arifbillah A.
Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
Auliaarrif@gmail.com

Tiara Maulina Prastika
Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
pras28maulina@gmail.com

Riwayat Artikel:
Diterima April 2020;
Direvisi Juni 2020;
Diterima Juli 2020.

Abstrak
Pujian ialah memberikan apresiasi kepada penutur atas perbuatan yang dilakukannya. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya meneliti jenis-jenis tindak tutur ekspresif memuji pada film *"Kurosaki kun no Iinari ni Nante Naranai"* yang menyatakan pujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dari tindak tutur ekspresif memuji beserta menjelaskan penggunaan konteksnya. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu jenis-jenis tindak tutur ekspresif memuji dan penggunaan konteksnya yang terdapat pada film *"Kurosaki kun no Iinari ni Nante Naranai".* Teori yang digunakan yaitu tindak tutur ekspresif menurut Searle dalam (Chaer, 2010, pp. 28-29) dan konteks menurut Dell Hymes dalam (Chaer A. , 2012, p. 63) . Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif menurut (Muri, 2014, p. 43) . Dari hasil penelitian diidentifikasi bahwa jenis-jenis tindak tutur ekspresif memuji terdiri atas memuji penampilan, memuji kemampuan dan memuji kepribadian yang dituturkan secara implisit. Selain itu, maksud dari tuturan dapat dikaitkan dengan konteks tuturan yang mempengaruhinya.

Kata Kunci/Keywords: *Pragmatik Tindak tutur ekspresif, Memuji, Kurosaki kun no Iinari ni Nante Naranai.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat digunakan pada masyarakat guna saling bertukar informasi (Anjani et al., 2018). Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi menggunakan bahasa dalam berbagai macam tuturan (Apriastuti, 2017). Tuturan tersebut tidak akan terealisasikan apabila tidak adanya mitra tutur atau lawan bicara (Izar & Rengki Afria, 2020). Pada setiap tuturan yang disampaikan menghasilkan suatu tindakan, serta makna tersurat maupun tersirat tentunya tidak terlepas dari suatu konteks (Purwaningrum & Nurmalia, 2019). Apabila tindakan-tindakan yang dihasilkan melalui tuturan disebut dengan tindak tutur (Fadilah, 2019). Pada dasarnya tindak tutur antara penutur dan mitra tutur bukan sebatas ucapan melainkan terdapat suatu dorongan tindakan yang menjadikannya sebagai tindakan. Tuturan di dalam tindak tutur bisa digunakan pula untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur hal tersebut sangat erat terkait dengan kondisi psikologis, ini yang disebut dengan tindak tutur ekspresif (Yusuf et al., 2018). Tindak tutur ekspresif diantaranya, berterima kasih, memberi selamat, memuji, mengkritik (Faroh & Utomo, 2020) dan menyela. Ekspresi memuji juga tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif.(Ningrum, 2022).

Memuji merupakan memberi apresiasi hal yang positif kepada mitra tutur (Kusmantoa et al., 2016). Dalam hal menyatakan suatu pujian kepada mitra tutur yang harus diperhatikan bahwa pada dasarnya setiap manusia sangat menyukai apabila dipuji atas jerih payah yang ia lakukan (Setiani, 2011) dan memuji juga bisa meningkatkan suatu hubungan harmonis. Tuturan memuji bisa dilakukan dengan dua cara penyampaian, langsung maupun tidak langsung (Taufina, 2017). Dalam tuturan langsung sudah sangat sering didapati dalam kehidupan sehari-hari, contoh 「あなたの料理がとても美味しいです」”*anata no ryouri ga totemo oishii desu*” “masakanmu sangat enak sekali” dari kalimat ini, secara intuitif mitra tutur bisa langsung mengetahui bahwa penutur memuji rasa dari masakan mitra tutur. Berbeda jika dalam tuturan menyapaikan dengan cara tidak langsung sebagai contoh 「はあ？どんな顔だろうがお前はお前だろうか」*”* yang berarti *“haa? donna kao darouka omae wa omae darou ka?”* “Hah? Bagaimana wajah mu seperti apa, bukankah begitu kau adalah kau”. Sedangkan pada kalimat ini, pujian dilakukan secara implisit sehingga mitra tutur perlu menelaah lebih (Sasanti, 2013), apakah tuturan yang dimaksud pujian ataupun ejekan. Untuk memahami lebih jelas maksud dari penutur harus paham dari segi konteks tuturannya (Ariani et al., 2016). Tindak tutur ekspresif memuji tidak hanya terdapat di dunia nyata yang sudah di paparkan di atas, tetapi di kehidupan fiksi seperti di

dalam media pun dapat di jumpai pada film, drama serta komik (SGR Thoib Soaloon et al., 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian dalam sebuah penelitian dilakukan agar peneliti lebih fokus dan terarah dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteks, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang di hadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam "*natural setting*" (Muri, 2014, p. 43).

Sumber data penelitian ini diambil dari film yang berjudul *Kurosaki kun no Iinari ni Nante Naranai* Data yang peneliti dapatkan berdasarkan pada dialog film tersebut, yang peneliti dapat dari hasil simak dan catat (Susiati, 2019). Objek penelitian yang diamati peneliti adalah tindak tutur ekspresif memuji yang diucapkan pemain dalam film tersebut. Adapun data yang peneliti ambil merupakan data primer. Data primer yaitu data yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data dikumpulkan peneliti menggunakan teknik simak catat.

Tahapan yang dilakukan meliputi menonton film *Kurosaki kun no Iinari ni Nante Naranai* berulang kali, mencatat dialog percakapan yang akan di jadikan data menurut (Mahsun, 2013, p. 132) lalu uji kredibilitas data dengan menggunakan bahan referensi. Data yang ditemukan, di uji keabsahannya melalui subtittle yang telah di simak dan catat serta pengecekan data yang dilakukan oleh *native speaker* menurut Sugiyono dalam (Prastowo, 2012, p. 265)

HASIL & PEMBAHASAN

1. **Pujian Terhadap Penampilan**

   Pada data (1) percakapan di bawah ini terjadi di kamar asrama sekolah menengah atas di Jepang. Tuturan pada data (1) melibatkan dua pelajar remaja SMA, Akabane Yuu (tokoh utama) seorang wanita sebagai penutur dan Kurosaki Haruto (wakil ketua asrama) seorang pria sebagai mitra tutur mereka berusia remaja. Tujuan dialog ini terkait dengan

permintaan Yuu yang meminta pendapat penampilan wajahnya tanpa riasan *make up* kepada Kurosaki. Isi dialog ini ialah Yuu tidak ingin dilihat wajahnya ketika tidak menggunakan riasan *make up*, jika hal itu terjadi Yuu berharap bahwa dirinya tidak ditertawakan oleh Kurosaki. Pada saat Kurosaki mengemukakan pendapatnya pada dialog tersebut dengan menggunakan intonasi lembut. Dialog ini diucapkan dengan lisan oleh keduanya dengan menggunakan bahasa sehari-hari, karena hubungan antara penutur dan mitra tutur merupakan teman satu kelas dan teman satu asrama sekolah. Norma yang terjadi pada percakapan anak remaja ialah secara informal dikarenakan mereka berbicara di sebuah kamar asrama.

Yuu : 見ないで！すっぴん。地味うけると思ってるんでしょう？

: *Minaide! Suppin!. Jimi ukeru to omotterun desho!*

: jangan lihat! Aku sedang tak memakai riasan. Kau berpikir kalau aku polos kan.

Kurosaki : はあ？どんな**顔**だろうが、**お前はお前**だろうか。

: *Ha? Donna kao darō ga, omae wa omae darōka.*

: Hah? Bagaimana wajah mu seperti apa, kau adalah kau bukankah begitu?

(Hayato, 2015)

Ha?/ Donna/ kao/ darō/ ga/, omae/ wa/ omae/ darō /ka

Inter/bagaimana pun/ wajah/Eks/ Dat/ kamu/Par/kamu/Eks/par

Hah? Bagaimana pun wajah mu seperti apa, kau adalah kau bukan kah begitu?

Dilihat dari lokusi pada kalimat menit 00:22:01~00:22:24 "*Ha? Donna kao darō ga, omae wa omae darōka"*。kata *Ha?* Yang merupakan menyatakan interjeksi yaitu kaget menurut Takanao dalam (Sudjianto dan Dahidi, 2012, p. 110). *Donna* memiliki arti bagaimana. *Kao* memiliki arti muka. *Darō* yaitu kopula, ungkapan untuk membangkitkan pengetahuan pendengar menurut (Iori, 2001, pp. 206-281). *Ga* sebagai partikel menandakan datif. *Omae* memiliki arti kamu. *Wa* adalah partikel penanda topik, *omae* memiliki arti kamu. *Darōka* mengungkapkan ketidakpastian yang berarti bukan kah begitu?. Kalimat yang di tuturkan oleh Kurosaki (1) hanya merupakan suatu pernyataan yang disampaikan penutur bahwa Kurosaki hanya memberi respon saja dari apa yang Ia lihat kemudian disampaikan kepada Yuu yang sedang menunggu respon balik dari Kurosaki. Respon lokusi yang disampaikan oleh Kurosaki tidak memiliki

maksud yang lain, selain hanya menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Yuu. Jika dilihat dari segi ilokusi respon Kurosaki pada kalimat (1) memiliki sebuah maksud lain yang menandakan yaitu suatu bentuk pujian mengenai wajahnya Yuu.

Berdasarkan tuturan ilokusi yang di tuturkan oleh Kurosaki, pada kalimat (1) bahwa mencerminkan Kurosaki telah memuji dengan menekankan kata *'顔'* yang berarti adalah muka, wajah (Matsuura, 1994, p. 438), dan *''お前"* berarti engkau, kau (Matsuura, 1994, p. 761), didukung dengan intonasi keras karena terkejut dilanjutkan dengan intonasi lembut. Ketika kalimat tersebut diucapkan Kurosaki kepada Yuu untuk menanggapi pertanyaannya, Yuu yang tampak baru terbangun dari tempat tidurnya dan merasa kaget karena sudah berada di tempat tidur dan menggunakan pakaian kemeja yang dirasa bukan miliknya. Setelah tersadar ternyata didapati adanya Kurosaki telah berdiri di sudut kamarnya. Sontak terfikir tentang dirinya yang tidak memakai riasan dan merasa takut tampak begitu polos di hadapan Kurosaki. Namun Kurosaki menanggapi dengan kalimat (1) Ia pun setelah sadar sudah melontarkan pujian tanpa disadari kepada Yuu, ekspresi wajahnya dan sikapnya langsung berubah menjadi salah tingkah, sebab hubungan mereka adalah hubungan yang bisa dikatakan sangat dekat dikarenakan Kurosaki selalu memerintah Yuu untuk melakukan kegiatan yang diperintahnya, secara tidak langsung hubungan keduanya semakin dekat. Oleh karena itu ketika Kurosaki mengucapkan pujian secara tidak langsung kepada Yuu intonasi yang dikeluarkan dengan lembut. Dalam kalimat (1) didapati bahwa tuturan yang dilontarkan Kurosaki kepada Yuu termasuk ke dalam tuturan jenis memuji penampilan, karena Kurosaki mengagumi penampilan Yuu yaitu terletak pada wajahnya.

Tuturan di atas yang dikemukakan oleh Kurosaki kepada Yuu pada kalimat "*Ha? Donna kao darō ga, omae wa omae darōka.*" merupakan tuturan memuji yang bermakna implisit bahwa 'mau pakai riasan maupun tidak, tidaklah aneh tetap cantik seperti biasanya'.

2. **Pujian Terhadap Kemampuan**

Pada data (2) tuturan di bawah ini terjadi di Asrama Sekolah Menengah Atas di Jepang. Kurosaki Haruto berada diruangan musik, Akabane Yuu dan Yusuke Kaji berada di ruang tamu asrama sekolah. Pada tuturan (2) melibatkan tiga pelajar SMA Kurosaki Haruto, Akabane Yuu dan Yusuke Kaji (seorang pria) mereka adalah siswa dan siswi SMA yang berusia remaja. Tujuan dialog ini terkait dengan Yuu ingin mengetahui bagaimana bisa terjadi alunan permainan piano Kurosaki yang bertolak belakang dengan

kepribadiannya. Isi dialog ini Yuu yang tidak sengaja mendengarkan alunan permainan piano Kurosaki dari dalam ruang tamu, dan Kaji juga berada di ruang tamu sampai Yuu tidak menyadari keberadaanya. Intonasi yang diucapkan Yuu berintonasi penuh perlahan. Dialog ini diucapkan dengan lisan oleh keduanya dengan menggunakan bahasa sehari-hari, karena hubungan antara penutur dan mitra tutur merupakan teman satu kelas dan teman satu asrama sekolah. Norma yang terjadi pada percakaan ini merupakan anak remaja yang sedang berbicara di ruang tamu sekolah, maka dari itu bahasa yang digunakan tidak formal.

Kurosaki : 「ピアノを弾いている」
(Piano wo hiiteiru)
(sedang memainkan piano)

Yuu : なんであいつがこんな**やさしい音**？
*Nande aitsu ga konna **yasashii oto**?*
Kenapa dia bisa membuat suara yang lembut?

Kaji : いいよなくろさきくんのピアノ。
Iiyona Kurosaki kun no piano.
Nyaman nya mendengarkan alunan piano Kurosaki.

(Hayato, 2015)

Nande/ aitsu/ ga/ konna/ yasashii/ oto?
Kenapa/dia/Par/seperti itu/Lembut/suara
Kenapa dia bisa membuat suara yang lembut seperti itu?

Dilihat dari segi lokusi tuturan yang disampaikan Yuu pada kalimat menit 00:24:20~00:24:24 '*Nande aitsu ga konna **yasashii oto**?*', kata *nande* berarti kenapa. *Aitsu* dapat diartikan dengan dia. *Ga* menandakan partikel. *Konna* memiliki arti seperti itu. *Yasashii* memiliki arti lembut. *Oto* mempunyai arti suara. Kalimat yang diucapkan Yuu hanya sebatas mengungkapkan yang Ia rasakan dan melihat pada kenyataanya tentang kepribadian Kurosaki, Jika dilihat pada tuturan ilokusi kalimat Yuu (2) terdapat makna memuji di dalamnya mengenai permainan alunan piano Kurosaki.

Dalam tuturan ilokusi yang diujarkan oleh Yuu (2) memperlihatkan bahwa telah memuji permainan yang dimainkan oleh Kurosaki, walaupun Yuu menuturkan kalimat pujian secara implisit tetapi dari tuturan tersebut, terlihat jelas sekali penekanan kata yaitu 'やさしい'yang artinya lembut, lemah-lembut, lembut hati, manis (Matsuura, 1994, p. 1170). Dengan adanya penegasan kata 'おと'yang mempunyai arti suara

(Matsuura, 1994, p. 778). Pada saat Yuu menyatakan (2) Ia terdengar dentingan piano dikarenakan dari dalam ruangan musik terdapat pengeras suara yang menyebarkan suara ke seluruh tempat di dalam asrama. Yuu sangat heran dengan permainan piano Kurosaki yang begitu lembut dikarenakan kepribadian yang bertolak belakang, maksudnya ia memiliki sifat yang keras dan kasar kepada dirinya. Tetapi Kaji merasakan tak serupa, bahwa sebenarnya Kurosaki memang orang yang baik. Dari dalam dentingan alunan piano Kurosaki ialah terdapat sebuah ungkapan yang tidak bisa disampaikan. Maka dari mendegarkan permainan piano Kurosaki tampak berbeda dari kepribadiannya. Tuturan pujian yang diungkapkan oleh Yuu kepada Kurosaki tersebut berupa apresiasi atas permainan piano Kurosaki yang telah di lakukannya. Pujian ini tergolong ke dalam jenis memuji kemampuan.

Tuturan "*Nande aitsu ga konna yasashii oto?"* merupakan tuturan pujian yang mengimplisitkan makna bahwa 'Kurosaki tidak semata-mata pria yang sangat kasar kepada Yuu tetapi dia juga bisa memainkan dentingan piano yang sangat baik dengan mengeluarkan suara yang merdu dan menyentuh hati'.

3. **Pujian Terhadap Kepribadian**

Pada data (3) percakapan terjadi di ruang tamu asrama sekolah. Melibatkan dua pelajar remaja SMA, Akabane Yuu dan Yusuke Kaji. Tujuan dari dialog ini terkait dengan rasa ingin tahu Yuu kepada Kaji menjadi penggemar Kurosaki. Isi pada dialog ini yaitu Yuu dan Kaji sedang membicarakan kepribadian Kurosaki. Pada saat Kaji mengemukakan penilaiannya terhadap Kurosaki kepada Yuu, Intonasi yang digunakan ialah dengan intonasi lambat. Dialog ini diucapkan dengan lisan oleh keduanya dengan menggunakan bahasa sehari-hari, karena hubungan antara penutur dan mitra tutur merupakan teman satu kelas dan teman satu asrama sekolah. Norma yang terjadi pada tuturan (3) yang diucapkan oleh keduanya tidak terlalu formal dikarenakan mereka adalah teman sebaya yang sedang berbicara di ruang tamu asrama sekolah.

Yuu : 何でかじくんはそんなくろさきくんファンなの？
Nande kaji-kun wa sonna kurosaki-kun fan nano?
Kenapa kau menjadi penggemar Kurosaki?

Kaji : おれさ、中学の時いじめられてだよね。でも、
くろさきくんが味方になってくれた。
Oresa, chuugaku no toki ijimerarete dayo ne. Demo,

		kurosaki-kun ga mikata ni nattekureta.
		Saat masih SMP aku ditindas. Tapi, Kurosaki menjadi temanku.
Yuu	:	そうだったんだ。
		Soudattanda.
		Jadi begitu.

(Hayato, 2015)

Demo/ kurosaki-kun /ga/ mikata/ ni /natte/kureta.
Tapi/Sdr Kurosaki/Par/teman/Par/menjadi/memberi
Tapi Kurosaki menjadi temanku

Dilihat dari segi lokusi pada kalimat menit 00:25:55~00:26:26 '*Demo, kurosaki-kun ga mikata ni nattekureta',* kata *demo* mempunyai arti tetapi. *Kurosaki-kun* ialah Sdr Kurosaki. *Ga* menandakan suatu partikel. *Mikata* memiliki arti teman. *Ni* menandakan partikel. *Natte* memiliki arti menjadi. *Kureta* memiliki arti memberi (meminta untuk membiarkan melakukan sesuatu). Kalimat (3) yang diucapkan Kaji hanya memberikan informasi kepada Yuu bahwa Kurosaki telah menjadi teman nya. Jika dilihat dari segi ilokusi tuturan yang disampaikan oleh Kaji bisa merubah makna yaitu bermakna suatu pujian.

Dalam tuturan ilokusi yang di tuturkan oleh Kaji (3) memperlihatkan bahwa ada kata-kata penekanan yang memperlihatkan suatu pujian. Kata *mikata* yang memiliki arti kawan, sekutu menurut (Matsuura, 1994, p. 636), kata *natte* berawal dari bentuk *naru* memiliki arti jadi, menjadi menurut (Matsuura, 1994, p. 702) dan *kureta* berawal dari bentuk *kureru* memiliki arti memberi menurut (Matsuura, 1994, p. 567). Pada saat Kaji menyatakan (3) kepada Yuu mengenai kepribadian Kurosaki, awalnya Yuu merasa ingin tahu, kenapa Kaji begitu suka dengan Kurosaki, dan rasa ingin tahunya terjawab karena Kurosaki membantu Kaji pada saat teman-teman yang lainnya tidak berteman dengan dirinya, pada saat sekolah menengah pertama, hanya Kurosaki lah yang ingin berteman dengan Kaji. Maka dari itu Kaji menjadi penggemar Kurosaki. Tuturan pujian yang disampaikan oleh Kaji ialah secara implisit, dan termasuk ke dalam jenis memuji kepribadian.

Tuturan konteks diatas '*Demo, kurosaki-kun ga mikata ni nattekureta'* merupakan tuturan pujian yang mengimplisitkan makna bahwa diantara semua teman-teman

sekelasnya tidak ada yang ingin menemaninya, hanya Kurosaki yang mengulurkan tangan kepada Kaji untuk menjadi temannya, maka dari itu Kaji menjadi penggemar Kurosaki, karena Kurosaki memiliki kepribadian yang baik meskipun dari luar terlihat acuh kepada sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai tindak tutur ekspresif memuji yang terdapat dalam film *Kurosaki kun no Iinari ni Nante Naranai* diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari 3 data yang dianalisis dan teridentifikasi sebagai tuturan ekspresif memuji dalam film "*Kurosaki kun no Iinari ni Nante Naranai"* kemudian diklasifikasi berdasarkan jenis-jenis pujian menurut (Holmes, 2003, p. 187) dan (Mizutani, 1987, pp. 149-152), maka teridentifikasi data yang digolongkan sebagai jenis pujian penampilan (*appearance compliment*),jenis tindak tutur ekspresif memuji kemampuan (*ability)*, dan jenis tindak tutur ekspresif memuji kepribadian (*personality)*. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa jenis memuji tindak tutur ekspresif yang sering muncul dalam film *"Kurosaki kun no Iinari ni Nante Naranai"* yakni jenis memuji pada penampilan, kemampuan dan kepribadian. Hal ini terjadi karena dalam film tersebut merupakan film yang bertemakan *romance* dikalangan remaja. Konflik-konflik di dalamnya juga tidak begitu berat sebatas konflik kejahilan remaja pada umumnya yang dapat menyelesaikan masalahnya dengan kemampuan yang ia miliki. Sehingga jenis memuji yang ditemukan lebih banyak pada kemampuan yang bermakna memuji.
2. Penggunaan konteks yang terdapat pada film *Kurosaki kun no Iinari ni Nante Naranai,* yaitu pada data 1 pujian terhadap penampilan terjadi karena saling mengenal antara penutur dan mitra tutur sehingga penutur sangat mengetahui fisik dari mitra tutur yaitu terdapat pada wajahnya. Pada data 2 termasuk ke dalam pujian kemampuan. Pujian yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur merupakan teman sebaya sehingga penutur dan mitra tutur memiliki kekerabatan yang dekat dan saling mengenal satu sama lain. Sehingga pada saat mengucapkan suatu bentuk pujian penutur mengetahui jelas, sikap, sifat dan kemampuan yang dimiliki mitra tutur. Pada data 3 termasuk ke dalam bentuk pujian kepribadian. Pujian yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur merupakan teman sebaya dan sahabat dari kecil hingga SMA. Sehingga pada saat mengucapkan bentuk pujian, penutur sangat mengetahui

kepribadian yang dimiliki mitra tutur. Kepribadian yang sangat baik karena menolong sesama teman dan kepribadian yang tidak mudah menyerah demi mendapatkan apa yang diinginkan.

REFRENSI

Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, *4*(1).

Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1).

Ariani, I. A. P. N. W., Rasna, I. W., & Wisudariani, N. M. R. (2016). Implikatur pada iklan layanan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, *4*(2).

Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur Dalam Ceramah Kh Anwar Zahid. *Sarasvati*, *1*(2), 43–53.

Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, *16*(2), 311–326.

Izar, J., & Rengki Afria, K. (2020). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, *2*(1), 1–11.

Kusmantoa, H., Ayub, N. P., Prayitnoc, H. J., Rahmawatid, L. E., Pratiwie, D. R., & Santosof, T. (2016). *Realisasi Tindak Kesantunan Positif dalam Wacana Akademik di Media Sosial Berperspektif Humanitas*. Aksara.

Ningrum, P. A. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif Berbahasa Jawa dalam Dagelan Cak Percil Kepergok Bojone Ngrayu Sinden Kangen Peye (Percil-Yudho)*.

Purwaningrum, P. W., & Nurmalia, L. (2019). Praanggapan pada dialog mengenai kejujuran: kajian Pragmatik dalam novel Asal Kau Bahagia karya Bernard Batubara. *Jurnal Bahastra*, *39*(1), 1–7.

Sasanti, Y. N. (2013). Tindak Tutur Melarang dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian*, *16*(2), 199–201.

Setiani, R. (2011). *Nilai-nilai pendidikan islam dalam buku tasawuf modern Buya Hamka*.

SGR Thoib Soaloon, B., Syahputera, I., TA, S., & Abdullah, R. Z. (2018). *Dari pantun sampai literasi: kumpulan kolom bahasa dan sastra*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Susiati, S. (2019). Eksistensi Manusia dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" Karya Herwin Novianto. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, *7*(1), 50–63.

Taufina, T. (2017). Makna Komunikasi Verbal Dan Unsur Nonverbalnya Dalam Tuturan Konstatif Di Kelas I Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *24*(2), 99–110.

Yusuf, M., Azzuhri, M., & Maskhur, M. (2018). *Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Seks Dalam Perspektif Hadits-Hadits Shahih Pada Kutub Al-Sittah (Analisis Tindak Tutur)*.